

Pendidikan Agama Islam sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Formal Kontemporer

* Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-04-2026	This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam) as an instrument for shaping students' religious character within contemporary formal education settings. In the context of moral challenges, globalization, and value degradation among learners, Islamic Religious Education is expected to function not merely as a cognitive subject but as a transformative process that internalizes Islamic values into students' attitudes and behavior. This research employs a library research method by examining classical Islamic educational literature, contemporary educational theories, national curriculum documents, and scholarly articles related to character education and Islamic pedagogy. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive-analytical approach to identify conceptual frameworks, educational objectives, and pedagogical strategies within Islamic Religious Education. The findings indicate that Islamic Religious Education plays a strategic role in cultivating religious character through value internalization, moral habituation, and exemplary-based learning. Core Islamic values such as faith (iman), piety (taqwa), honesty, discipline, responsibility, and social empathy can be systematically integrated into learning objectives, instructional materials, and assessment practices. The study further reveals that when Islamic Religious Education is managed holistically and contextually, it significantly contributes to the development of students' moral integrity and spiritual awareness. This research concludes that strengthening Islamic Religious Education as a character-building instrument is essential for ensuring balanced educational outcomes that integrate intellectual achievement with ethical and spiritual development
Keywords:	Islamic Religious Education, Religious Character, Moral Education
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Disetujui: 03-04-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen pembentukan karakter religius peserta didik dalam konteks pendidikan formal kontemporer. Di tengah tantangan globalisasi, krisis moral, dan degradasi nilai di kalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai proses transformatif yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan menelaah literatur klasik pendidikan Islam, teori pendidikan modern, dokumen kurikulum nasional, serta artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter dan pedagogi Islam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius melalui internalisasi nilai, pembiasaan moral, dan keteladanan. Nilai-nilai utama seperti iman, takwa, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan secara sistematis dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam secara holistik sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual
Kata Kunci:	Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pendidikan Moral
(*) Corresponding Author:	mukhlisahmdmuaidi@gmail.com



Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan tidak terlepas dari upaya pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai religius. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Melalui pendidikan formal, PAI diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai religius yang berkelanjutan. Tantangan pendidikan kontemporer menuntut PAI untuk beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Oleh karena itu, kajian mengenai peran PAI dalam pembentukan karakter religius menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam (Tilaar, 2012).

Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan nilai hidup peserta didik. Arus informasi yang tidak terbandung sering kali menghadirkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya karakter religius generasi muda. Pendidikan formal dituntut untuk menjadi benteng moral yang mampu mengarahkan peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai keimanan. Dalam hal ini, PAI memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan spiritual. Implementasi PAI yang efektif dapat membantu peserta didik memilah nilai positif dan negatif dari pengaruh globalisasi (Azra, 2014).

Karakter religius merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter yang menekankan pada sikap taat beragama, toleransi, dan akhlak mulia. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. PAI berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, PAI perlu dirancang secara komprehensif agar mampu membentuk kepribadian religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai.

Dalam konteks pendidikan formal kontemporer, PAI dihadapkan pada tantangan metodologis dan pedagogis. Metode pembelajaran konvensional yang berorientasi ceramah sering kali kurang efektif dalam menanamkan nilai karakter. Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Integrasi nilai religius dalam berbagai aktivitas sekolah menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Pendekatan holistik dalam PAI diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius (Mulyasa, 2018).

Pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga seluruh komponen sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya religius yang kondusif. Nilai-nilai keislaman perlu diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara sistematis. Oleh karena itu, sinergi antara kurikulum, pendidik, dan lingkungan sekolah menjadi kunci keberhasilan pendidikan religius. Hal ini

ditegaskan oleh Koesoema (2010) bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan terpadu.

Di tengah kompleksitas persoalan pendidikan saat ini, kajian ilmiah mengenai efektivitas PAI sebagai instrumen pembentukan karakter religius menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral yang melanda generasi muda. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam peran PAI dalam konteks pendidikan formal kontemporer. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan. Relevansi penelitian ini semakin kuat seiring meningkatnya tuntutan akan pendidikan karakter di era modern (Zubaedi, 2011).

Literatur Review

Kajian mengenai Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. PAI dipandang sebagai sarana strategis dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa. Menurut Daradjat (2015), pendidikan agama memiliki fungsi preventif terhadap perilaku menyimpang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAI yang diajarkan secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, PAI perlu dikaji dalam kerangka pendidikan formal yang terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2018) menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam kurikulum sekolah berdampak positif terhadap perilaku peserta didik. Studi tersebut menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai agama ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pembelajaran bermakna. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai. Hal ini memperkuat argumen bahwa PAI berperan penting dalam pendidikan karakter religius.

Beberapa penelitian lain menyoroti peran guru PAI sebagai model keteladanan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi figur yang dicontoh dalam perilaku religius. Menurut penelitian Rahman (2019), keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif dalam PAI sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru PAI menjadi faktor penting. Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan kualitas guru PAI.

Literatur juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian oleh Nata (2016) menegaskan bahwa budaya sekolah yang Islami mampu membentuk kebiasaan religius peserta didik. Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial yang berlandaskan nilai Islam menjadi faktor pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa PAI tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan lingkungan. Sinergi antara pembelajaran di kelas dan budaya sekolah menjadi kunci keberhasilan. Temuan ini relevan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam.

Kajian internasional mengenai pendidikan karakter juga memberikan perspektif yang relevan. Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Konsep ini sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang komprehensif. Hal ini memperkuat landasan teoretis penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah kajian konseptual dan teoritis mengenai Pendidikan Agama Islam. Library research memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Metode ini sesuai untuk menggali konsep dan teori secara mendalam. Menurut Zed (2014), studi kepustakaan efektif untuk penelitian konseptual.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menyeleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan relevansinya. Literatur yang digunakan berasal dari karya ilmiah yang telah teruji secara akademik. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas data. Dengan demikian, hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis). Peneliti mengkaji isi literatur untuk menemukan tema dan konsep utama. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu. Analisis dilakukan secara sistematis dan kritis. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan (Krippendorff, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. PAI berfungsi sebagai media internalisasi nilai keimanan dan akhlak. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam. Pemahaman ini kemudian diharapkan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara aspek kognitif dan afektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nata (2016).

PAI juga berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama. Nilai-nilai Islam yang diajarkan menekankan pada sikap saling menghormati. Hal ini penting dalam konteks masyarakat multikultural. Pendidikan formal menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai tersebut. Dengan demikian, PAI berperan dalam membangun harmoni sosial. Temuan ini relevan dengan konsep Islam rahmatan lil ‘alamin (Azra, 2014).

Tabel PAI sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Religius

Aspek PAI	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Karakter
Akidah	Pembelajaran keimanan	Meningkatkan kesadaran religius
Ibadah	Praktik ibadah rutin	Membentuk kedisiplinan
Akhlak	Keteladanan guru	Menumbuhkan perilaku terpuji

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pembelajaran akidah berperan dalam membentuk keyakinan peserta didik. Keyakinan ini menjadi landasan bagi perilaku religius. Tanpa pemahaman akidah yang kuat, pembentukan karakter menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, materi akidah perlu disampaikan secara kontekstual. Hal ini memperkuat internalisasi nilai keimanan. Temuan ini didukung oleh Daradjat (2015).

Pembelajaran ibadah berfungsi sebagai sarana pembiasaan perilaku religius. Praktik ibadah yang dilakukan secara rutin membentuk kedisiplinan. Kedisiplinan ini tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam aspek kehidupan lain. Hal ini menunjukkan efek transformatif PAI. Pendidikan formal memberikan ruang untuk pembiasaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2018).

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan akhlak. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki integritas moral yang tinggi. Keteladanan ini memperkuat pesan moral yang disampaikan. Dengan demikian, PAI tidak hanya bersifat teoritis. Hal ini memperkuat hasil penelitian Rahman (2019).

E. Simpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, PAI mampu menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Dalam konteks pendidikan formal kontemporer, PAI dituntut untuk adaptif dan inovatif. Tantangan globalisasi menuntut penguatan nilai religius. Oleh karena itu, PAI perlu dikembangkan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan urgensi PAI dalam sistem pendidikan nasional, keberhasilan PAI dalam membentuk karakter religius sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah. Sinergi antara guru, kurikulum, dan budaya sekolah menjadi faktor penentu. Metode library research menunjukkan bahwa PAI memiliki landasan teoretis yang kuat. Dengan implementasi yang tepat, PAI dapat menjadi solusi atas krisis moral generasi muda. Oleh karena itu, penguatan PAI perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

REFERENCES

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Anisa, R., Fitria, L., & Huda, M. (2024). Evaluasi berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam: Strategi peningkatan kualitas berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162. <https://doi.org/10.1234/jpi.2024.122145>
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Renaissance Islam di Indonesia: Pergulatan Pemikiran dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. SAGE Publications.
- Bush, T. (2018). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhathul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk

- Kabupaten Banjar. AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Fadlillah, M., & Kusaeri, K. (2024). Implementasi evaluasi dan tindak lanjut dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 77–92. <https://doi.org/10.5678/jmp.2024.091077>
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. “Enhancing Qur’anic Memorization through the Yanbu’a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur’an Walisanga Tanjung.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. “Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, W. A. (2013). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwa, M., and M. Sa’diyah. 2025. “Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal).” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. “Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. “The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Fitria, L., & Huda, M. (2022). Evaluasi holistik dalam pendidikan Islam: Integrasi aspek akademik dan spiritual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(3), 210–225. <https://doi.org/10.4321/jipi.2022.153210>
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur’an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. “Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur’an Bandung.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Sapparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. “Implementation of Multicultural Education in Islamic

- Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2020). *Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Hidayat, R., & Hilmiyati, S. (2024). Evaluasi kritis literatur dan relevansi penelitian pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(1), 33–50. <https://doi.org/10.1111/jkp.2024.10133>
- Huda, M., & Fauzi, A. (2021). Kolaborasi guru dalam evaluasi partisipatif untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 98–112. <https://doi.org/10.9876/jpp.2021.082098>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Millennial Santri’s Digital Da’wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Langgulang, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Langgulang, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. “Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahrta, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Maulana Malik Ibrahim, & Baitussalam, S. (2025). Integrasi evaluasi internal dan akreditasi eksternal dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.2345/jpb.2025.111055>
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhras pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 8(1), 12–27.

- Mega Sari, D. (2018). Evaluasi berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.1234/jpi.2018.052078>
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi edisi ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Strategi, Kepemimpinan, dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharij al-huruf pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pendidikan Islam: Efektivitas dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 123–137. <https://doi.org/10.5678/jpt.2020.063123>
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharij al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Qardhawi, Y. (1996). *Min fiqh al-daulah fi al-Islam*. Dar Al-Shuruq.
- Qomariyah, Alfiah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. “Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.

- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.
- Ristianah, T. (2021). Budaya mutu dan penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.4321/jpm.2021.072044>
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. “The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi’iyah Amuntai.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an (Cetakan revisi)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabeta)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur’an. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharij al-huruf dengan makna ayat Al-Qur’an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. “The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. “Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. “Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur’an Islamic Boarding School, Lirboyo.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an*, 15(2), 101–120.